

EVALUASI DAN ANALISIS PENGETAHUAN GURU TERHADAP MEDIA MICROBLOG SEBAGAI KONTEN FORMATIF

Dewi Jayana¹

Universitas Pendidikan Indonesia

Vismaia S. Damaiyanti²

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

The research was conducted directly in the field by observing and evaluating teachers through interviews with teachers at SMAN 6 Takengon. Evaluation of the media that has been applied by the teacher. This study aims to evaluate the needs of learning media applied by teachers and inform that microblog media will be very effective and efficient for teachers to apply during the learning process. The problem found that teachers were constrained by internet network signals and did not understand the use of media, and some teachers only applied handbooks to students. In this study used qualitative research and descriptive analysis methods, data collection in research through interviews containing a list of questions and supported by a questionnaire in the form of a questionnaire that was submitted directly to the teacher. Data collection is also done through a communication platform, namely WhatsApp. From the research conducted, most teachers have not applied the right media to arouse students' motivation and creativity as an evaluation.

Keywords: Media, Evaluation, Microblog, Learning.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan secara langsung kelapangan dengan melakukan observasi dan melakukan evaluasi terhadap guru melalui wawancara kepada guru di SMAN 6 Takengon. Evaluasi terhadap media yang telah diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta memberitahu bahwa media microblog akan sangat efektif dan efisien untuk diterapkan guru pada saat proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan bahwa guru terkendala pada sinyal jaringan internet dan kurang paham pada penggunaan media, dan sebagian guru hanya menerapkan buku pegangan saja kepada siswa. Pada penelitian ini digunakan penelitian kualitatif dan metode analisis deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian melalui wawancara yang diserahkan secara langsung kepada guru. Pengumpulan data juga dilakukan melalui platform komunikasi yaitu whatsapp. Dari penelitian yang dilakukan sebagian besar guru belum menerapkan media yang tepat untuk membangkitkan motivasi dan kreatif siswa sebagai evaluasi.

Kata Kunci: Media, Evaluasi, Microblog, Pembelajaran.

Korespondensi

dewijayana@upi.edu

vismaia@upi.edu

1. Pendahuluan

Pada era sekarang ini, dunia pendidikan memiliki berbagai macam permasalahan yang harus dipecahkan. Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu pada kualitas penggunaan komponen pendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan evaluasi. Rendahnya kemampuan guru pada pengetahuan akan media digital menjadikan faktor utama rendahnya antusias, ketertarikan, motivasi belajar siswa dan capaian kemampuan mengeksplorasi pembelajaran, hal ini diakibatkan karena guru masih belum menggunakan media digital, siswa hanya menemukan materi sebatas buku pegangan (Shofa, et al 2020). Perkembangan dunia digital pada pendidikan sangat mempengaruhi pola interaksi antara guru dan siswa (Ningrum, et al 2020). Pada saat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, guru tidak hanya memberi tugas berupa soal-soal pilihan ganda,

dan uraian kepada siswa. Guru dapat memberikan tugas dengan membuat proyek terkait materi yang sedang dipelajari (Dewi, et al, 2021). Dengan demikian siswa akan lebih mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya sehingga evaluasi yang dilakukan pada anak didik dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan saat ini telah mengikuti perkembangan teknologi digital dan informasi yang dapat memunculkan inovasi baru yang harus dimiliki oleh setiap guru. Revolusi 4.0 menuntut pembelajaran yang berproses dari konvensional ke pembelajaran masa kini yaitu pembelajaran yang mampu memanfaatkan (TIK) dengan media digital, dimana seluruh kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media teknologi informasi (Rahim, et al 2019, Fauziah, et al, 2021).

Teknologi informasi dengan media digital digunakan sebagai fasilitas dalam pembelajaran yang

efektif dan efisien, karena pemanfaatannya tidak terbatas ruang dan waktu (Divayana, 2016, Sugiharni, 2018, Jafar, et al 2021). Pada saat sekarang guru dituntut harus mampu mengolah dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru yang mampu menanggapi teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan dalam sebuah pembelajaran.

Peran guru memfasilitasi pembelajaran yaitu dengan mengutamakan agar peserta didik menguasai materi yang di berikan, memfokuskan diri untuk menguasai materi yang akan diajarkan, menekankan pada pengembangan keterampilan dan dapat menguasai teknologi dengan media digital secara efektif (kemendikbud). Saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan media digital dalam pembelajaran akibat dari ketidaktahuan guru tersebut. Siswa akan menemukan banyak manfaat jika guru menggunakan media digital seperti microblog (Dewi, et al, 2021). Microblog dapat berupa salindia yang dipaparkan kepada siswa dengan tampilan yang menarik, karena microblog dapat menyertakan gif, gambar, video, audio, hyperlink, dan infografis. Menilik kesuksesan pemanfaatan media microblog yang diterapkan guna meningkatkan kemampuan menulis siswa (Suprayogi, et al, 2021)

Dengan demikian pemanfaatan media diasumsikan dapat melatih kemampuan berkounikasi siswa. Materi yang di ajarkan kepada siswa akan lebih menarik perhatian siswa dan siswa akan lebih mudah menguasai materi yang diajarkan karena pembelajaran berjalan dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan pada pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagian besar guru di sekolah SMAN 6 Takengon memiliki sarana untuk melakukan aktivitas pembelajaran melalui media digital. Akan tetapi ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan media konvensional untuk melakukan pembelajaran dan minim dengan pemanfaatan media digital, meskipun sudah dilengkapi dengan fasilitas media digital dan internet. Oleh karena itu diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran berbantuan microblog guru dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik dan merasa lebih tertantang karena siswa pada era sekarang ini sudah sangat menguasai teknologi. Jika pembelajaran dilakukan dengan media konvensional siswa akan merasa bosan saat melakukan pembelajaran. Penggunaan microblog juga akan menguntungkan antar kedua belah pihak yaitu siswa akan melakukan pengajaran yang menyenangkan karena siswa dapat belajar dengan baik dan terampil, sehingga pada saat

melakukan evaluasi guru menemukan feedback dari berhasilnya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari masalah yang peneliti paparkan maka dari itu peneliti ingin melakukan evaluasi terhadap media microblog sebagai konten formatif dan analisis terhadap guru agar proses evaluasi dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu, dengan memanfaatkan microblog akan menghadirkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif, hingga pada membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa (Anggaraini, 2018, Abdullah, et al, 2019, Mujiyanto 2019, Yunus & Fransisca, 2020, Pratama, 2021). Diharapkan guru mampu menjadikan pembelajaran berbantuan microblog.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan metode analisis deksriptif. Metode ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran berbantuan microblog pada teks laporan hasil observasi di kelas X SMAN 6 Takengon yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan (Purbantari et al, 2022). Penelitian kualitatif dilakukan langsung kepada guru yang terlibat langsung dengan masalah yang sedang dihadapi agar peneliti mengetahui hal-hal yang mempengaruhi mereka dengan masalah tersebut secara kontekstual (Hennink et al, 2020). Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen wawancara dan observasi yang nantinya dapat digunakan pada saat melakukan penelitian langsung ke sekolah. Subjek penelitian guru-guru bahasa indonesia yang ada di sekolah SMAN 6 Takengon, sementara objeknya adalah pemahaman serta penggunaan media digital microblog oleh guru tersebut.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang berisi daftar pertanyaan dan didukung dengan kuesioner berupa angket yang diserahkan secara langsung kepada guru dan melalui platform komunikasi yaitu whatsapp. Penelitian dilakukan terhadap 4 orang guru yang berada di SMAN 6 Takengon. setelah informasi ditemukan maka selanjutnya peneliti mendeskripsikan keadaan yang benar-benar dialami oleh guru di SMAN 6 Takengon (Roza & Maemonah, 2022). Selanjutnya analisis data yang dilakukan peneliti yaitu bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Analisis yang peneliti gunakan pada penelitian ini ada tiga tahap yaitu memilah data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013:246).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melalui angket, maka penulis menelaah dan menganalisis jawaban responden yang telah diteliti oleh penulis satu-persatu. Setelah analisis selesai, Pertama kali peneliti menelaah terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa di kelas X, seluruh guru yang peneliti wawancarai berlatar belakang pendidikan bahasa Indonesia.

Tabel 1. Variasi Responden

Usia	23-50 Tahun
Lama mengajar	1-20 Tahun
Jabatan	Guru tetap bahasa Indonesia

Seluruh responden menyebutkan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia di sekolah dapat berjalan tanpa hambatan dan anak-anak aktif dengan mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang tidak dipahami. Pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas X lebih kepada pembelajaran proyek dan menghasilkan sebuah produk. Disamping itu responden juga menyebutkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar tergantung dengan siswanya karena di dalam sebuah kelas ada siswa yang aktif dan siswa yang pasif (1 responden). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh responden pada siswa di kelas ialah, responden menggunakan metode dan model yang sesuai dengan materi yang diterapkan dan melakukan presentasi kemudian dilanjutkan dengan diskusi di dalam kelas.

Secara keseluruhan responden kerap mengalami kendala yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran, seperti siswa belajar hanya untuk nilai akademis saja, menghakimi diri sendiri seperti mengatakan “aku bukan anak yang pintar”, kurangnya bahan ajar yang bisa dijadikan referensi belajar dan kurang memadai jaringan internet. Berdasarkan pada penelitian, Shofa, et al (2020), Ningrum, et al (2020), Divayana, (2016), Sugiharni, (2018), dan Jafar, et al (2021) yang menjelaskan bahwa siswa hanya menemukan materi pembelajaran hanya sebatas buku saja, dan penggunaan media yang akan memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien tanpa adanya batas ruang dan waktu. Akan tetapi keterbatasan pada penelitian ini yaitu media yang digunakan hanya terfokus pada siswa, tidak pada kemampuan dan pengetahuan akan media yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Perihal media yang digunakan oleh responden untuk menunjang proses pembelajaran, seluruh responden menyebutkan menggunakan media digital karena mampu mendukung terlaksananya pembelajaran dan memotivasi siswa. Namun 1 responden menyebutkan bahwa belum menggunakan media digital pada pembelajaran bahasa Indonesia hanya sebatas buku pegangan saja.

Tabel 2. Evaluasi Guru Terhadap Media

Guru yang telah menggunakan media digital	85%
Guru yang mengetahui microblog	95%
Guru yang belum menerapkan microblog	100%
Guru berpendapat dengan microblog akan mengembangkan kreativitas	95%

Mengenai penggunaan media digital yang digunakan oleh seluruh responden meliputi e-book, website, you tube, infokus, dan media bergambar. Responden menyebutkan kebutuhan media ini sangat penting pada saat proses pembelajaran karena responden dan siswa dapat terbantu pada keberlangsungan pembelajaran yang lancar dan menyenangkan. Sayangnya seluruh responden mengalami keluhan masih kurangnya media yang dipakai saat ini dan responden berharap ada pelatihan bagi guru dalam media pembelajaran yang lebih menarik. Namun 1 responden menyebutkan bahwa media yang dipakai oleh responden saat ini sangat mendukung dalam pembelajaran. Berdasarkan pada penelitian Anggaraini (2018), Abdullah, et al, (2019), Mujianto (2019), Yunus & Fransisca, (2020), Pratama, (2021), bahwa memanfaatkan microblog akan menjadikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, siswa akan interaktif dalam proses belajar mengajar dan dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa, sehingga akan mencapai nilai yang memuaskan.

Hampir seluruh responden mengetahui microblog tersebut, sayangnya seluruh responden belum menerapkannya dalam pembelajaran. Alasan responden belum menerapkannya yaitu kendala sinyal internet yang kurang mendukung. Akan tetapi microblog juga dapat diterapkan dalam bentuk power point dan responden setuju serta berminat akan menerapkan microblog di sekolah karena merasa penerapan microblog akan lebih menarik dan membuat siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar dan menyenangkan. Responden juga menyebutkan bahwasannya dengan microblog akan menambah media yang digunakan oleh responden dan dapat membantu kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dalam mengekspresikan bakat dan kemampuan siswa serta guru dapat menilai hasil pembelajaran terhadap siswa dengan mudah.

Dengan melakukan evaluasi terhadap kebutuhan media oleh guru seperti yang telah diuraikan oleh peneliti, maka akan terlihat gambaran mengenai penggunaan media yang telah diterapkan dan

dilaksanakan dalam pembelajaran. Dalam evaluasi melalui wawancara tersebut, ditemukan perihal yang masih kurang, hal-hal yang dipertahankan dan hal-hal yang akan dikembangkan. Dengan demikian evaluasi media pada guru sangat memungkinkan untuk dilaksanakan (Olan et al, 2022).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pada saat melakukan proses pembelajaran terdapat siswa yang aktif dan pasif, terdapat kendala pada saat menerapkan media digital dikarenakan sinyal internet dan kurangnya pemahaman guru terhadap media digital yang mampu membangkitkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Guru menyadari bahwa dengan media microblog akan menghadirkan suasana aktif bagi pelajar dan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan. Microblog juga mampu memberikan pemahaman kepada siswa dan membangkitkan kreativitas menulis siswa dan media sangat dibutuhkan oleh guru untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Dampak penelitian ini terhadap pengembangan keilmuan yaitu diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui terkait penerapan media yang telah dilaksanakan oleh guru disekolah.

5. Daftar Pustaka

- Aldin, M. & Ermatita. 2020. Analisa Sentimen Review Restoran di Situs *Microblog Twitter* Menggunakan Algoritma *Support Vector Machine*. Seminar Nasional Informatika, Sistem Informasi dan Keamanan Siber (SEINASI-KESI).
- Apriansyah, I. 2010. Metode Pengajaran Guru Masih Membosankan. Diakses tanggal 18 Oktober 2017.
- Fauziah, M et al. 2021. Efektivitas Pengajaran Daring Menggunakan Media Digital Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2), 2021, 238-248
<http://ejournal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie>
- Hidayatullah, S. et al. 2022. Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(1), pp 1190-1196
- Heinich, R., Molenda, Russel, J. D., & Smalidino, S. (2001). *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). New Jersey: Prentice Hall
- Hennink, M, et al. 2020. *Qualitative Research Method* (2nd ed.) Sage.
- Japar, M, et al. 2021. Analisis Kebutuhan Pemanfaatan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PPKn Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 5(1): 619-627.
- Japar, M., Irawaty, Syarif, S., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PPKn SMP. *Jurnal Karya Abdi*, 4(2), 264–269.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar . Jakarta
- Mahmudi, I. (2011). CIPP. Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan”. *At*, 6(1), 23. Ningrim, et al. 2020. Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMPN 28 Kota Tangerang. *PROCEEDING Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial*.
- Olan, N. L, et al. 2022. Evaluasi Pembelajaran Reproduksi Manusia di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu Menggunakan Model Gool Orented Evaluation. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Volume* 13(1): 9-13.
- Pratama, S.F. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Website*. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 4(2): 182-188.
- Purbantari, F, et al. 2022. Analisis Kebutuhan Komik Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring Materi Nilai-Nilai Pancasila. *PEDADIDAKTIKA*. 9(1). Pp 137-14
- Roza, M, & Maemonah. 2022. Analisis Pemahaman Guru PAI dalam Menyusun Penilaian Menggunakan Tehnik Multiple Choice pada Tingkat SMP di Pekanbaru. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Volume*. 13(1): 36-45.
- Rahim, et al. 2019. Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *JEP*.3(2). Pp 133-141
- Shofa, I. M, et al. 2020. Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Argument Mapping. *JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3(1): 31-40.